

Penguatan Anggota Sanggar Tari melalui Sosialisasi Edukasi Perencanaan Bisnis dengan Metode BMC

Susanti Dwi Ilhami*¹, Nurma Gupita Dewi²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YPPI Rembang, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YPPI Rembang, Indonesia

*e-mail: susantidwiilhami@gmail.com¹, nurmagupita46@gmail.com²

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Sanggar Tari Retno Wulung Kecamatan Rembang. Para anggota sanggar ini pada saat lulus sekolah maupun perguruan tinggi ingin mandiri dan tidak menjadi beban orang tua. Salah satunya dengan menjadi wirausahawan. Namun ketakutan adanya resiko kegagalan yang besar menjadi tantangan tersendiri. Ketakutan tersebut karena kurangnya kemampuan dan pengetahuan perencanaan bisnis bagi anggota Sanggar Tari Retno Wulung. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian: untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan perencanaan bisnis pada Anggota Sanggar Tari Retno Wulung sehingga anggota mampu membangun bisnis dengan baik. Metode pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diterapkan beberapa tahapan yang dilakukan yakni 1) analisis situasi; 2) persiapan; 3) pelaksanaan melalui kegiatan sosialisasi edukasi dan demonstrasi secara langsung kepada peserta; 4) monitoring dan evaluasi. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan telah berhasil meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta yang merupakan anggota Sanggar Tari Retno Wulung. Kesimpulan bahwa Anggota Sanggar Tari Retno Wulung telah mampu menyusun BMC dan memahami penggunaan BMC.

Kata kunci: Anggota Sanggar, Business Model Canvas, Perencanaan Bisnis

Abstract

Community service activities were carried out at the Retno Wulung Dance Studio in Rembang District. The members of this studio want to be independent and not be a burden on their parents when they graduate from school or college. One way is to become entrepreneurs. However, the fear of a big risk of failure is a challenge in itself. This fear is due to the lack of business planning skills and knowledge for members of the Retno Wulung Dance Studio. The purpose of implementing community service activities: to improve the skills and knowledge of business planning for members of the Retno Wulung Dance Studio so that members are able to build a good business. Method in the implementation of this community service activity, several stages were implemented, namely 1) situation analysis; 2) preparation; 3) implementation through educational socialization activities and direct demonstrations to participants; 4) monitoring and evaluation. The results of the implementation of community service activities that have been carried out has succeeded in improving the skills and knowledge of participants who are members of the Retno Wulung Dance Studio. Conclusion that is members of the Retno Wulung Dance Studio have been able to compile BMC and understand the use of BMC.

Keywords: Business Planning, Business Model Canvas, Studio Members

1. PENDAHULUAN

Jumlah Angkatan kerja semakin tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Angka tersebut mengindikasikan bahwa jumlah tenaga kerja yang ada semakin tinggi. Hal ini bermakna bahwa masyarakat yang membutuhkan pekerjaan semakin banyak. Jumlah lapangan kerja yang ada tidak mampu mengimbangi tingginya jumlah pelamar pekerjaan (Harahap et al., 2023). Seiring dengan kondisi tersebut maka dapat memunculkan pengangguran.

Jumlah pengangguran tersebut juga tidak terlepas dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan angkatan kerja yang hanya tamat SD mengalami peningkatan sedangkan untuk SMA maupun perguruan tinggi mengalami penurunan (Guritno, S. U., & Muljaningsih, 2024). Hal ini menyebabkan kualitas sumber daya manusia akan menurun. Karakteristik, tingkat pendidikan, pengalaman, maupun sifat-sifat pendukung lain sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (Anjarwati et al., 2020; Suwartini, 2017). Guna mencari suatu pekerjaan tidak semudah

yang dibayangkan sehingga mudah memicu timbulnya pengangguran (Rambe et al., 2019). Kesulitan dalam mencari pekerjaan disebabkan karena adanya ketidaksesuaian tingkat keterampilan maupun pendidikan yang ada pada diri para pencari kerja dengan kesesuaian keterampilan dan pendidikan yang dibutuhkan oleh perusahaan (Pangemanan et al., 2023).

Dibutuhkan salah satu opsi yang bisa dilakukan untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada yakni dengan pemberdayaan anggota kelompok. Angkatan kerja muda dituntut untuk mampu memberikan kontribusi positif bagi pembangunan negara. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan lapangan kerja agar banyak Angkatan kerja yang terserap. Pembukaan lapangan pekerjaan dapat dilakukan dengan menjadi seorang wirausahawan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan kesiapan membuka usaha dengan membuat perencanaan bisnis yang matang bagi masyarakat (Siagian & Sarah, 2022). Selain hal tersebut, saat telah memulai membangun usaha banyak yang mengalami hambatan dan kesulitan seperti terkait manajemen operasi (bahan baku), manajemen keuangan (modal usaha), dan manajemen pemasaran (promosi, segmentasi, dan kemasan produk) (Ismanto, 2019).

Salah satu strategi yang dapat ditempuh guna mengurangi jumlah pengangguran yakni dengan membekali masyarakat yang notabene telah menjadi Angkatan kerja dengan kemampuan berbisnis dasar. Kemampuan tersebut dapat digunakan sebagai modal menjadi seorang wirausahawan. Wirausaha Kewirausahaan merupakan suatu proses yang dilakukan sebagai upaya penciptaan usaha melalui kemampuan pengelolaan yang bertujuan untuk mendapatkan profit (Ompusunggu & Kalalinggi, 2024). Kemampuan perencanaan bisnis mampu menjadi awal strategi dalam membangun bisnis. Perencanaan bisnis menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mencapai visi dalam bisnis melalui suatu penggambaran (Hidayah & M.Tony Nawawi, 2021). Melalui perencanaan bisnis, individu mampu menetapkan tahapan procedural dan menentukan program kerja yang tepat berdasarkan pada kondisi saat ini sebagai upaya masa depan. Perencanaan bisnis merupakan dokumen tertulis yang mencakup kondisi internal dan eksternal. Pemahaman perencanaan bisnis yang baik mampu mendorong individu lebih cepat dalam mengatasi hambatan dan kendala yang dihadapi selama menjalankan proses bisnis.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk yakni Business Model Canvas (BMC). *Business Model Canvas* (BMC) menjadi template awal yang sistematis guna pengembangan model yang sudah ada (Herawati et al., 2019). Dalam dunia bisnis BMC menjadi hal yang penting ketika akan memulai membuka suatu usaha (Bunyamin & Piara, 2023). Selain itu dengan menggunakan BMC perencanaan bisnis juga akan bisa lebih komprehensif.

BMC merupakan selembar kertas yang mencakup seluruh aspek (Harnida). BMC terdiri atas Sembilan aspek yang terdiri dari (1) *customer*, (2) *value propotion*, (3) *channel*, (4) *customer relationship*, (5) *revenue stream*, (6) *key activities*, (7) *key resource*, (8) *key partnership*, dan (9) *cost structure* (Ong, 2023). Pengaplikasian dari perencanaan bisnis dengan mengaplikasikan BMC menjadi suatu alternatif pendekatan yang bisa difungsikan untuk meningkatkan kesiapan pemuda guna membuka usaha bisnis melalui sembilan aspek sehingga usaha bisnis bisa lebih jelas dan terstruktur.

Sanggar Tari Retno Wulung merupakan salah satu sanggar tari yang terletak di Desa Pasar Banggi Kecamatan Rembang. Sanggar tari tersebut menjadi salah satu tempat yang dapat menyalurkan bakat seni tari pemuda Kabupaten Rembang. Mayoritas peserta yang tergabung dalam Sanggar Tari Retno Wulung merupakan siswa SMA Kelas 12 dan beberapa telah berkuliah. Para anggota sanggar ini yang mana pada saat lulus sekolah maupun perguruan tinggi ingin mandiri dan tidak menjadi beban orang tua. Salah satunya dengan menjadi wirausahawan. Namun ketakutan adanya resiko kegagalan yang besar menjadi tantangan tersendiri. Ketakutan tersebut karena kurangnya kemampuan dan pengetahuan perencanaan bisnis bagi anggota Sanggar Tari Retno Wulung. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian yakni untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan perencanaan bisnis pada Anggota Sanggar Tari Retno Wulung sehingga anggota mampu membangun bisnis dengan baik.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan diantaranya:

- a. Tahap Analisis Situasi
Sebelum pelaksanaan kegiatan tim pengabdian melakukan pengobservasian terlebih dahulu pada Anggota Sanggar Tari Retno Wulung sebagai upaya yang dilakukan untuk menggali permasalahan yang ada.
- b. Tahap Persiapan
Pada tahapan persiapan tim pengabdian mempersiapkan materi dan kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan seperti tempat, waktu, LCD, Proyektor dll.
- c. Tahap Pelaksanaan
Pada tahapan pelaksanaan terdiri atas dua kegiatan yakni:
 - 1) Pemberian sosialisasi edukasi
Para anggota diberikan sosialisasi edukasi pemahaman perencanaan bisnis dengan bisnis model canvas (BMC). Pada kegiatan sosialisasi edukasi ini anggota dapat secara aktif bertanya dan berdiskusi terkait dengan materi yang dipaparkan oleh narasumber. Selain itu juga terdapat sesi tanya jawab antara narasumber dan peserta. Narasumber juga melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman peserta atas materi yang diberikan.
 - 2) Demonstrasi
Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat setelah kegiatan sosialisasi dilakukan oleh tim pengabdian, selanjutnya dilakukan kegiatan pendemonstrasian. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya agar peserta lebih mudah memahami dan mempraktekkan materi yang telah diberikan. Demonstrasi penyusunan bisnis model canvas.
- d. Tahap Monitoring dan Evaluasi
Pada tahapan monitoring dan evaluasi, tim pengabdian memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan. Monitoring dilakukan oleh narasumber dengan menganalisis hasil bisnis model canvas yang telah dibuat oleh peserta dan memberikan feedback atas hasil tersebut. Selanjutnya untuk kegiatan evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atas pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dengan memberikan pre test dan post test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada Anggota Sanggar Tari Retno Wulung yang berlokasi di Desa Pasar Banggi Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Jumlah peserta kegiatan pengabdian sejumlah 10 orang yang terdiri atas 6 merupakan siswa kelas 12 dan 4 merupakan mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada 11 September 2023.

Tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian antara lain:

- a. Tahap Analisis Situasi
Pada tahapan persiapan tim pengabdian telah menentukan permasalahan yang ada pada anggota Sanggar Tari Retno Wulung. Pada anggota kurang memiliki kemampuan dan pengetahuan terkait dengan perencanaan bisnis sehingga para anggota sanggar takut untuk memulai berbisnis. Oleh karena itu dilakukan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi edukasi dan demonstrasi berkaitan dengan perencanaan bisnis untuk mengatasi permasalahan tersebut.
- b. Tahap Persiapan.
Pelaksanaan kegiatan persiapan dilakukan pada 1 September 2022. Pada tahapan ini tim pengabdian mempersiapkan materi perencanaan bisnis dengan menggunakan business model canvas yang akan diberikan, pembagian kerja, dan instruksi atas rangkaian kegiatan serta pembuatan pernyataan pada pre test dan post test.
- c. Tahap Pelaksanaan
Pada tahapan pelaksanaan terdiri atas dua kegiatan yakni:
 - 1) Pemberian sosialisasi edukasi

Pada kegiatan sosialisasi edukasi dilakukan pemaparan materi oleh Ibu Susanti Dwi Ilhami, SE., MM. Pada tahapan ini dilakukan penyampaian terkait dengan perencanaan bisnis secara luas dan BMC seperti pembuatan BMC, kategori BMC, dan keuntungan penggunaan BMC. Pada kegiatan ini juga peserta secara aktif menanyakan terkait dengan perencanaan bisnis dengan menggunakan BMC.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Edukasi

2) Demonstrasi

Pada kegiatan ini pemateri memberikan contoh secara langsung pengisian kriteria pada BMC sehingga peserta lebih memahami materi yang disampaikan. Setelah demonstrasi tersebut peserta diminta oleh pemateri untuk menyusun BMC pada bisnis yang akan dijalankan secara berkelompok.



Gambar 2. Persiapan Penyusunan BMC



Gambar 3. Foto Bersama

d. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahapan monitoring hasil dari penyusunan BMC yang telah dilakukan oleh peserta dilakukan monitor. Hasil menunjukkan bahwa dokumen BMC yang telah dibuat telah sesuai dengan petunjuk dan kondisi yang ada sehingga mampu dijadikan landasan dalam melaksanakan bisnis. Hasil tersebut dapat menjadi Langkah awal anggota sanggar tari untuk membangun usaha.

Selanjutnya, evaluasi dilakukan dengan mengadakan kegiatan pre test dan post test. Berikut hasil pre test dan post test yang telah dilakukan oleh tim pengabdian:

Tabel 1. Hasil Penyebaran Kuesioner

No	Pertanyaan	Prosentase Jawaban Peserta			
		Pre Test		Post Test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah sudah pernah mendengar istilah perencanaan bisnis?	100	100	100	100
2.	Apakah sudah pernah mendengar istilah <i>Business Model Canvas</i> ?	100	100	100	100
3.	Apakah sudah pernah melakukan pengisian kriteria pada matriks BMC?	100	100	100	100
4.	Apakah sudah pernah menggunakan BMC saat akan membuat bisnis?	100	100	100	100
5.	Apakah sudah pernah mengetahui manfaat penggunaan BMC dalam berbisnis?	100	100	100	100

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dengan prosentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah berhasil memahami dan memiliki kemampuan untuk menyusun matriks pada BMC. Terjadi peningkatan kemampuan dan pengetahuan peserta terkait dengan perencanaan bisnis dengan BMC. Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk membangun bisnis.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan anggota Sanggar Tari Retno Wulung Desa Pasar Banggi Kecamatan Rembang. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan dengan prosentase 100%. Hal ini menggambarkan bahwa peserta telah memahami terkait dengan BMC dan mampu menyusun BMC dengan baik. Saran untuk kegiatan selanjutnya agar lebih memperhatikan terkait sarana dan prasarana kegiatan pengabdian agar mampu menunjang proses pelaksanaan dengan baik seperti LCD, Mic, dan Proyektor serta tempat pelaksanaan kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua LPPM Universitas YPPI Rembang yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini. Sanggar Tari Retno Wulung Desa Pasar Banggi Kecamatan Rembang telah memberikan tempat untuk pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, M., Mursito, B., & Sarsono, S. (2020). Kualitas Sumber Daya Manusia Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan, Pelatihan Kerja dan Pengalaman Kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) Technopark Ganesha Sukowati Sragen. *Edunomika*, 04(01), 227-235. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/download/857/pdf>
- Bunyamin, A. N. A. ., & Piara, M. R. (2023). Penggunaan Business Model Canvas (Bmc) Sebagai Metode Perencanaan Bisnis Guna Mengurangi Pengangguran Terdidik. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 3(1), 183-187. <http://bussman.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/117>
- Guritno, S. U., & Muljaningsih, S. (2024). Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum, Kesempatan Kerja Terhadap Penangguran Terdidik di Jawa Barat 2018-2021. *Journal Development Economic and Social Studies*, 3(1), 113-124.
- Harahap, A. M., Harahap, R. O., Azizah, S. N., Herianto, H., Purba, A. P., Lubis, F. A., Leli, P. N., Asri, S., Atika, Y., & Widara, A. (2023). Ketidakseimbangan Antara Angkatan Kerja Dengan

- Kesempatan Kerja Berdasarkan UU No. 11 Tahun 2020. *Jurnal Rectum*, 5(1), 543–550. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Herawati, N., Lindriati, T., & Suryaningrat, I. B. (2019). Penerapan Bisnis Model Kanvas Dalam Penentuan Rencana Manajemen Usaha Kedelai Edamame Goreng. *Jurnal Agroteknologi*, 13(01), 42–51. <https://doi.org/10.19184/j-agt.v13i01.8554>
- Hidayah, N., & M.Tony Nawawi. (2021). Pelatihan Strategi Perencanaan Bisnis yang Kompetitif dalam Berwirausaha pada Siswa SMA. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 1(3), 118–125. <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i3.14>
- Ismanto, H. (2019). Optimalisasi Potensi Kelompok Sebagai Solusi Hambatan Memulai Usaha. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.30587/jre.v2i1.792>
- Ompusunggu, D. P., & Kalalinggi, S. Y. (2024). Pelatihan Perencanaan Bisnis untuk Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa SMA 4 Palangka Raya. *JATTEC-Journal of Appropriate Technology for Community Services*, 5(2), 137–145. <https://doi.org/10.20885/jattec.vol5.iss2.art4>
- Ong, L. (2023). Penguatan Kewirausahaan melalui Pengenalan Business Model Canvas. *Journal of Sustainable Community Development*, 5(1), 123–131.
- Pangemanan, J. M., Kalangi, B. J., & Tolosang, D. K. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendidikan terhadap Pengangguran di Kabupaten Minahasa Tahun 2010-2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(4), 61–72.
- Rambe, R. C., Prihanto, P. H., & Hardiani, H. (2019). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 8(1), 54–67. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v7i3.5512>
- Siagian, E., & Sarah, E. M. (2022). Pelatihan Dalam Membuat Perencanaan Bisnis Pada UMKM Pada Warga Di Kecamatan Medan Helvetia. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(2), 462–465.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 220–234. <https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>